

Krtik Matan Hadis-Hadis Tentang Bid'ah

Dame Siregar

(Lecturer in Tarbiyah and Paedagogy Faculty at State College for Islamic Studies
Padangsidempuan)

E-mail: dame.iain@gmail.com

Abstract

Bid'ah is mahdah of worship that is not prescribed, (al-mukhalafatus lissunnah) in the Qur'an described in Surat an-Nur verse 63 with language that is easily understood that (yukholifu 'an amri) meaning that those who violate the Prophet's command. Sentences of *al-amru al-muhaddis al-ladzi lam yakun 'alaihi as-sohabah wa at-tabi'un* (the held command that is not practiced by his friend and tabi'in) described in Surah al-Hujurat paragraph 1 the term *la tuqoddimu baina yadayil lahi wa rosulih* (meaning that you do not precede Allah and His Messenger). That is do not be establish of worship material before coming Qur'an and the hadith decide. Means the companions of Allah's Apostle prohibited from making worship before there are verses and Hadith. In Sura al-Hashr verse 7 (meaning what Messengers given to you, then accept it. And what he forbids you, then leave).

Key Words: Matan Hadith Mandatory avoided Bid'ah

Abstrak

Bid'ah adalah ibadah mahdoh yang tidak disyariatkan, kalimat (al-mukholafatus lissunnaha) dalam Alquran dijelaskan pada suroh an-Nur ayat 63 dengan bahasa yang mudah dipahamai yaitu (yukholifuna 'an-amrih) artinya orang-orang yang menyalahi perintah Rasul. Kalimat *al-amru al-muhaddis al-ladzi lam yakun 'alaihi as-sohabah wa at-tabi'un* (perintah yang diada-adakan yang tidak diamalkan oleh sahabat dan tabi'in) dijelaskan dalam suroh al-Hujrot ayat 1 dengan istilah *la tuqoddimu baina yadayil lahi wa rosulih* (artinya jangan kamu mendahului Allah dan Rosul-Nya). Maksudnya jangan menetapkan materi ibadah sebelum datang Alquran dan hadis menentukannya. Berarti para sahabat Rosul dilarang Allah SWT membuat ibadah sebelum ada ayat dan hadisnya. Dalam suroh al-Hasyar ayat 7: *wa matakumur rosul fakhudzuhu wa manahkum 'anhu fantahu* (artinya Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanla).

Kata Kunci: Matan Hadis Bid'ah Wajib Dijauhi

PENDAHULUAN

Alloh subhanahu wa ta'ala, melarang untuk mengamalkan amalan (ibadah mahdoh) yang tidak ada syari'at atau dalilnya baik dalam Alquran maupun dalam hadis Rosululloh

shollalloh 'alahi wa sallam. Seluruh ibadah mahdoh wajib ada dalilnya, jangan diikuti hawa nafsu umat yang tidak mengetahuinya firman Allah:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

“Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui”¹

Demikian juga perintah Allah subhanahu wa ta'ala, agar mengikuti ajaran Nabi Ibrahim dan Muhammad shollalloh 'alahi wa sallam, wajib hukumnya dalilnya sebagai berikut:

إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِإِبْرَاهِيمَ لَلَّذِينَ اتَّبَعُوهُ وَهَذَا النَّبِيُّ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَاللَّهُ وَلِيُّ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٨٩﴾

“Sesungguhnya orang yang paling dekat kepada Ibrahim ialah orang-orang yang mengikutinya dan Nabi ini (Muhammad), beserta orang-orang yang beriman (kepada Muhammad), dan Allah adalah Pelindung semua orang-orang yang beriman”²

Berdasarkan ayat di atas maka Nabi Muhammad Sallalallohu 'alahi wa sallam menjelaskan seluruh ibadah mahdoh wajib ada dalilnya. Rosulullah Sallalallohu 'alahi wa sallam mensosialisasikan materi ibadah dan cara mengamalkannya sesuai dengan kehendak Allah subhanahu wa ta'ala. Persoalan bid'ah sudah dijelaskan Rosul dalam hadisnya yakni dengan mencantumkan vonnis dengan kata bid'ah. Adapun hadis-hadis yang ada kata bid'ah antara lain:

Solat Duha Di Masjid Harom Sesudah Towaf

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ دَخَلْتُ أَنَا وَعُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ الْمَسْجِدَ فَإِذَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا جَالِسٌ إِلَى حُجْرَةِ عَائِشَةَ وَإِذَا نَاسٌ يُصَلُّونَ فِي الْمَسْجِدِ صَلَاةَ الضُّحَى قَالَ فَسَأَلْنَاهُ عَنْ صَلَاتِهِمْ فَقَالَ بَدْعَةٌ ثُمَّ قَالَ لَهُ كَمْ اعْتَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَرْبَعًا إِحْدَاهُنَّ فِي رَجَبٍ فَكَّرْنَا أَنْ نَرُدَّ عَلَيْهِ قَالَ وَسَمِعْنَا اسْتِئْثَانَ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ فِي الْحُجْرَةِ فَقَالَ عُرْوَةُ يَا أُمَّهُ يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ أَلَا تَسْمَعِينَ مَا يَقُولُ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَتْ مَا يَقُولُ قَالَ يَقُولُ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اعْتَمَرَ أَرْبَعَ عُمَرَاتٍ إِحْدَاهُنَّ فِي رَجَبٍ قَالَتْ يَرَحِمُ اللَّهُ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ مَا اعْتَمَرَ عُمَرَةً إِلَّا وَهُوَ شَاهِدُهُ وَمَا اعْتَمَرَ فِي رَجَبٍ قَطُّ

(BUKHARI - 1652) : Telah menceritakan kepada kami Qutaibah telah menceritakan kepada kami Jarir dari Manshur dari Mujahid berkata; Ketika aku dan 'Urwah bin Az Zubair masuk kedalam Masjid disana ada 'Abdullah bin 'Umar radliAllohu 'anhu sedang duduk di bilik rumah 'Aisyah radliAllohu 'anha, sedang orang-orang melaksanakan shalat Dhuha dalam Masjid". Dia (Mujahid) berkata: "Maka kami bertanya kepadanya tentang shalat yang mereka kerjakan, maka dia berkata: "Itu adalah bid'ah". Kemudian dia berkata lagi kepadanya: "Berapa kali Rasulullah shallAllohu 'alaihi wasallam pernah melaksanakan 'umrah?" Dia menjawab: "Empat kali, satu diantaranya pada bulan Rajab". Maka kami pun

¹ Q.S. al-Jatsiyah, 26:18

² Q.S. Ali Imron, 3:68

enggan untuk membantahnya. Mujahid melanjutkan: Kemudian kami mendengar suara 'Aisyah radliAllohu 'anha Ummul Mu'minin sedang menggosok gigi dari balik rumahnya, maka 'Urwah bertanya: "Wahai ibunda, wahai Ummul Mu'minin, apakah engkau tidak mendengar apa yang dikatakan oleh Abu 'Abdurrahman? 'Aisyah radliallohu 'anha berkata: "Apa yang telah dikatakannya? 'Urwah menjawab; Dia berkata, bahwa Rasulullah shallAllohu 'alaihi wasallam melaksanakan 'umrah sebanyak empat kali satu di antaranya pada bulan Rajab". 'Aisyah radliAllohu 'anha berkata: "Semoga Allah merahmati Abu 'Abdurrahman, tidaklah Beliau melaksanakan 'umrah sekalipun melainkan aku selalu mengikutinya dan Beliau tidak pernah melaksanakan 'umrah pada bulan Rajab sekalipun".³

Membaca at-tastwib pada solat Zhuhur dan 'Asar

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا أَبُو يَحْيَى الْقَتَّاتُ عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ كُنْتُ مَعَ ابْنِ عُمَرَ فَتَوَبَّ رَجُلٌ فِي الظُّهْرِ أَوْ العَصْرِ قَالَ اخْرُجْ بِنَا فَإِنَّ هَذِهِ بَدْعَةٌ

(ABUDAUD - 453) : Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Katsir telah menceritakan kepada kami Sufyan telah menceritakan kepada kami Abu Yahya Al-Qattat dari Mujahid dia berkata; Saya pernah bersama Ibnu Umar, lalu ada seseorang yang mengumandangkan adzan dengan menambah tatswib (kalimat Ashshalatu khairun minannaum) pada waktu Zhuhur atau Ashar, maka Ibnu Umar berkata; Keluarlah dengan kami, sesungguhnya ini perbuatan bid'ah⁴.

Berqunut Pada Solat Fajar

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ خَلْفٍ وَهُوَ ابْنُ خَلِيفَةَ عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ صَلَّى اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَقْنُتْ وَصَلَّيْتُ خَلْفَ أَبِي بَكْرٍ فَلَمْ يَقْنُتْ وَصَلَّيْتُ خَلْفَ عُمَرَ فَلَمْ يَقْنُتْ وَصَلَّيْتُ خَلْفَ عُثْمَانَ فَلَمْ يَقْنُتْ وَصَلَّيْتُ خَلْفَ عَلِيٍّ فَلَمْ يَقْنُتْ ثُمَّ قَالَ يَا بَنِي إِئْتَاهَا بَدْعَةٌ

(NASAI - 1070) : Telah mengabarkan kepada kami Qutaibah dari Khalaf bin Khalifah dari Abu Malik Al Asyja'i dari bapaknya dia berkata; "Aku pernah shalat di belakang Rasulullah ShallAllohu'alaihi wasallam, dan beliau tidak qunut. Aku juga pernah shalat di belakang Abu Bakar, dan ia tidak qunut. Aku pernah shalat di belakang Umar, dan beliau tidak qunut. Aku pernah shalat di belakang Utsman, dan beliau tidak qunut. Aku juga pernah shalat di belakang Ali, dan beliau juga tidak qunut. Kemudian ia berkata, 'Wahai anakku, itu adalah bid'ah⁵".

Alat Musik dan Seruling

أَخْبَرَنَا عُمَرُو بْنُ يَحْيَى قَالَ حَدَّثَنَا مَحْبُوبٌ يَغْنِي ابْنَ مُوسَى قَالَ أَنْبَأَنَا أَبُو إِسْحَقَ وَهُوَ الْفَزَارِيُّ عَنْ الْأَوْزَاعِيِّ قَالَ كَتَبَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ العَزِيزِ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْوَلِيدِ كِتَابًا فِيهِ وَقَسَمَ أَبِيكَ لَكَ الخُمْسُ كُلُّهُ وَإِنَّمَا سَهْمُ أَبِيكَ كَسَهْمِ رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَفِيهِ حَقُّ اللَّهِ وَحَقُّ الرَّسُولِ

³ Kitab 9 Imam Hadits, Sumber : Bukhari Kitab : Hajji Bab : Berapa kali Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam melakukan umrah No. Hadist : 1652, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=bukhari&nohdt=1652, Lidwa Pusaka i-Software: www.lidwapustaka.com

⁴ Kitab 9 Imam Hadits, Sumber : Abu Daud Kitab : Shalat Bab : Tatswib (ucapan Laa Haula Walaa Quwwata Illa Billahi) No. Hadist : 453, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=abudaud&nohdt=453, Lidwa Pusaka i-Software: www.lidwapustaka.com

⁵ Kitab 9 Imam Hadits, Sumber : Nasa'I Kitab : Pelaksanaan Bab : Tidak melakukan qunut No. Hadist : 1070, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=nasai&nohdt=1070, Lidwa Pusaka i-Software: www.lidwapustaka.com

وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَمَا أَكْثَرَ خُصَمَاءَ أَبِيكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَكَيْفَ يَنْجُو مَنْ كَثُرَتْ خُصَمَاؤُهُ وَإِظْهَارِكَ الْمَعَارِفِ وَالْمِرْمَارِ بَدْعَةً فِي الْإِسْلَامِ وَلَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أُبْعَثَ إِلَيْكَ مَنْ يَجْرُ جُمَّتَكَ جُمَّةَ السُّوءِ

(NASAI - 4066) : Telah mengabarkan kepada kami 'Amr bin Yahya, ia berkata; telah menceritakan kepada kami Mahbub yaitu Ibnu Musa, ia berkata; telah memberitakan kepada kami Abu Ishaq yaitu Al Fazari dari Al Auza'I, ia berkata; Umar bin Abdul Aziz mengirim surat kepada Umar bin Walid yang isinya adalah: dan pembagian ayahmu kepadamu seperlima seluruhnya, sesungguhnya bagian ayahmu seperti bagian seseorang dari kaum muslimin dan di dalamnya ada haq Allah dan haq Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan Ibn Sabil, maka betapa banyak penuntut ayahmu pada hari kiamat kelak, dan bagaimana ia bisa selamat orang yang banyak penuntutnya, dan engkau menampakkan alat musik dan seruling adalah bid'ah di dalam Islam dan sungguh aku ingin mengirim seseorang kepadamu untuk memotong rambutmu yaitu rambut yang buruk.⁶

Khotib Mengangkat Tangan di Mimbar Saat Khutbah Jumuh

Khotib mengangkat tangan di Mimbar dan membaca kisah setelah solat subuh dan 'asar adalah bid'ah dalilnya:

حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ قَالَ حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ حَبِيبِ بْنِ عُبَيْدِ الرَّحْبِيِّ عَنْ غُضَيْفِ بْنِ الْحَارِثِ التَّمَالِيِّ قَالَ بَعَثَ إِلَيَّ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مَرْوَانَ فَقَالَ يَا أَبَا أَسْمَاءِ إِنَّا قَدْ أَجْمَعْنَا النَّاسَ عَلَىٰ أَمْرَيْنِ قَالَ وَمَا هُمَا قَالَ رَفْعُ الْأَيْدِي عَلَى الْمَنَابِرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالْفَصْصُ بَعْدَ الصُّبْحِ وَالْعَصْرُ فَقَالَ أَمَا إِنَّهُمَا أَمْثَلُ بَدْعَيْكُمْ عِنْدِي وَلَسْتُ مُجِيبَكَ إِلَى شَيْءٍ مِنْهُمَا قَالَ لِمَ قَالَ لِأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَحَدَثَ قَوْمٌ بَدْعَةً إِلَّا رُفِعَ مِثْلُهَا مِنَ السُّنَّةِ فَتَمَسَّكَ بِسُنَّةٍ خَيْرٌ مِنْ إِحْدَاثِ بَدْعَةٍ

(AHMAD - 16356) : Telah menceritakan kepada kami Suraij bin An-Nu'man berkata; telah menceritakan kepada kami Baqiyyah dari Abu Bakar bin Abdullah dari Habib bin 'Ubaid Ar Rahabi dari Ghudlaif Al Harits berkata; Abdul Malik bin Marwan mengutus kepadaku lalu berkata; "Wahai Abu Asma', sesungguhnya kami telah mengumpulkan orang-orang atas dua hal, " (Ghudlaif Al Harits radliyAllohu'anhu) berkata; "Apa dua hal itu?" Dia menjawab, "Mengangkat tangan di atas mimbar pada hari Jumat dan membaca kisah setelah subuh dan asar." Maka (Ghudlaif Al Harits radliyAllohu'anhu) berkata; "Sesungguhnya keduanya adalah contoh bid'ah kalian menurutku, saya tidak melaksanakannya." Dia bertanya, "Kenapa?" (Ghudlaif Al Harits radliyAllohu'anhu) menjawab, "Karena Nabi ShallAllohu'alaihiwasallam bersabda: 'Tidaklah sebuah kaum melakukan sebuah bid'ah kecuali pasti akan ada sunnah yang hilang. Berpegang teguh dengan sunnah adalah lebih baik daripada melakukan hal yang bid'ah."⁷

⁶ Kitab 9 Imam Hadits, Sumber : Nasa'I Kitab : Pembagian fai" Bab : BAB No. Hadist : 4066, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=nasai&nohdt=4066, Lidwa Pusaka i-Software: www.lidwapustaka.com

⁷ Kitab 9 Imam Hadits, Sumber : Ahmad Kitab : Musnad penduduk Syam Bab : Hadits Ghudlaif bin Al Harits Radliyallahu ta'ala 'anhu No. Hadist : 16356, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=ahmad&nohdt=16356, Lidwa Pusaka i-Software: www.lidwapustaka.com

Berdasarkan hadis-hadis di atas sangat penting diadakan penelitian kritik matan, agar umat Islam jangan berbeda pemahaman untuk meninggalkannya. Karena tidak layak lagi umat Islam masih bertikai tentang amalan bid'ah sesuai dengan penjelasan Alquran dan hadis.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah hadis yang ada kata bid'ah maqbul atau mardud.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hadis yang ada kata bid'ah maqbul atau mardud.

Kajian Teori

Indikator Kesahihan Matan Hadis

Periwayatan hadis-hadis secara makna telah menyebabkan penelitian matan dengan pendekatan semantik tidak mudah dilakukan. Penelitian dari segi kandungan hadis memerlukan pendekatan rasio, sejarah dan prinsip-prinsip pokok ajaran Islam. Oleh karenanya, kesahihan matan hadis dapat dilihat dari rasio, sejarah dan prinsip-prinsip pokok ajaran Islam, di samping dari sisi bahasa.

Adapaun teori kritik mata adalah

. Perbandingan Matan dengan Alquran

Adapun yang diteliti dalam masalah ini adalah kesesuaian antara matan hadis dengan ayat-ayat Alquran. Apabila matan suatu hadis bertentangan dengan ayat Alquran, dan keduanya tidak mungkin dapat dikompromikan, dan tidak dapat pula diketahui kronologis datangnya, seperti mana yang datang duluan dan mana yang kemudian, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penetapan nash, serta keduanya juga tidak mengandung takwil, maka hadis tersebut tidak dapat diterima dan dinyatakan sebagai hadis *dha'if*⁸. Hadis-hadis yang kemungkinan mengandung pertentangan dengan Alquran meliputi bidang-bidang ketuhanan, kenabian, tafsir, hukum pembalasan amal perbuatan manusia, dan masalah-masalah keahiratan.⁹

2.Perbandingan Matan dengan Hadis Setopik

Caranya adalah dengan membandingkan antara beberapa riwayat yang berbeda dalam meriwayatkan suatu hadis. Dengan cara ini, seorang peneliti hadis akan dapat mengetahui beberapa hal, yaitu :

1. Adanya *idroj*, yaitu lafaz hadis yang bukan berasal dari Nabi Muhammad shallallohu 'alaihi wa sallam., yang disisipkan oleh salah seorang dari para perowinya, baik perowi yang berasal dari kalangan sahabat atau lainnya.

⁸ Musfir 'azm Allah al-Damini, *Maqayis Naqd Mutun al-Sunnah* (Riya': Jami'ah al-Imam Muhammad ibn Su'ud al-Islamiyah, 1404H/1984M0, hlm. 117

⁹ Uraian masing-masing secara terperinci beserta contoh-contohnya dapat dilihat pada Salah ad-Din bin Ahmad al-Adlabi, *Manhaj Naqd al-Matan* (Beirut : Dar al-Afaq al-Jadidah, 1983), hlm. 239

2. Adanya *idhthirob*, yaitu pertentangan antara dua riwayat yang sama kuatnya sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan tarjih (menentukan yang lebih kuat) terhadap salah satunya.
3. Adanya *al-qolb*, yaitu pemutarbalikan matan hadis, yang hal ini terjadi karena tidak *dhabitnya* perowi dalam hal matan hadis, sehingga dia mendahulukan atau mengkemudiankan lafaz yang seharusnya tidak demikian, atau ada pengubahan (*tashhif* dan *tahrif*), yang merusak matan hadis.
4. Adanya penambahan lafaz dalam sebagian riwayat, atau yang disebut dengan *ziyadah al-tsiqat*.¹⁰

Perbandingan Matan Dengan Akal Sehat Yang Disinari Alquran dan Hadis

Langkah selanjutnya dalam meneliti kesahihan matan suatu hadis adalah dengan melakukan perbandingan dengan peristiwa-peristiwa sejarah atau sesuatu yang dapat diterima oleh akal sehat.¹¹

Kritik matan yang ditawarkan oleh Salahuddin Ibn Ahmad al-Adlabi yang berkaitan dengan hadis-hadis yang bertentangan dengan akal, yaitu hadis tentang :

1. Riwayat yang membolehkan bertahan pada isteri pelacur dengan bahasa tetapi dia tidak menolak tangan orang yang menyintuhnya, ada pemamahan jabatan tangan walaupun bukan muharromnya, jika jabatan tangan semata masih ditolerir, namun jika wanita sering mau jabatan tangan bukan muharromnya, akhirnya akan mengarah kepada yang negatif pengantar zina¹²
2. Wanita Bani Isroil diharamkan jika masuk Masjid maka mereka mendatangkan darah haid, sebenarnya hanya haram masuk masjid saja jika tidak ada keperluan dan khawatir darahnya menetes di masjid, bukan jika masuk masjid maka wanita kedatanagn haid¹³
3. Riwayat tentang asal galaksi dari ular yang berada di bawah 'Arsy¹⁴
4. Riwayat tentang penyebab lupa yaitu sisa makanan tikus, membuang kutu hidup-hidup, kencing di air yang tenang, mengunyah permen karet dan makan apel...¹⁵
5. Riwayat menamai Muhammad pada saat hamil maka akan menjadi anak laki-laki¹⁶
6. Riwayat menamai anak dengan Muhammad tidak ditimpa kefaqiran dalam keluarga itu¹⁷

¹⁰ Al-Damini, *Maqayis...*, hlm. 133-159

¹¹ Al-Damini menggunakan redaksi '*ardh al-Hadis `ala al-waqa`i wa al-ma'lumat al-tarikhiiyah* (memperhadapkan matan hadis dengan berbagai kejadian dan pengetahuan kesejarahan); sedangkan al-Adlabi menggunakan redaksi *naqd al-marwiyat al-mukhalifah li al-`aql aw al-hiss aw al-tarikh* (kritik terhadap hadis-hadis yang bertentangan dengan akal, panca indera, atau fakta sejarah). Al-Damini, *Maqayis...*, h. 183.; Al-Adlabi, *Manhaj...*, hlm. 303.

¹² Salahuddin ibn Ahmad al-Adhabi....., hlm. 256

¹³ *Ibid*, hlm. 257

¹⁴ *Ibid*, hlm. 258

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ *Ibid*

7. Riwayat tentang memberi nama anak Muhammad akan masuk sorga anak itu¹⁸
8. Riwayat tentang solat yang tidak dapat mencegah dari nahi mungkar maka ia jauh dari Allah, sebenarnya iman itu bertambah dan berkurang, tetapi jangan terus berbuat yang mungkar, namun terus solat¹⁹
9. Riwayat tentang bahwa Nabi berwasiat kholifah setelah aku adalah adalah Ali bin Abu Tolib maka dengarlah dan taatilah, sebenarnya pengangkatan kholifah Abu Bakar adalah kesepakatan sahabat pada saat itu bukan melanggar wasiat Nabi tetapi atas perintah Nabi jadi Imam solat pada detik-detik wafatnya, makanya syarat jadi Imam solat adalah pilihan masyarakat indikatornya banyak mengetahui tentang Alquran dan hadis²⁰
10. Riwayat tentang bahwa Hajrul Aswad turun dari sorga, dalam keadaan lebih putih dari pada susu, maka disebabkan dosa manusia menjadikan warna hitam... sebenarnya hajrul aswad sama dengan batu maqom Ibrahim dan rukun Yamani yang diberkahi Allah subhanahu wa ta'ala.²¹
11. Riwayat tentang yang paling pembohong adalah tukang celup dan tukang emas, sabaiknya pembohong itu adalah pada diri pelaku pekerjaan, karena semua pekerjaan yang diridoi Allah dibenarkan, hanya tertinggal sumpah harga dan kualitas barang yang menjadi faktor dominan kebohongan sering terjadi²²
12. Riwayat tentang hadis bahwa siapa yang meriwayatkan hadis maka dia bersin menunjukkan riwayatnya benar, sebenarnya tidak ada hubungan benar salahnya riwayat yang diperoleh dari gurunya dengan bersin atau tidak, karena bersin adalah gejala tubuh yang sehat yang tidak disengaja²³
13. Riwayat tentang pergungan adas karena diberkahi untuk melembutkan hati, memperbanyak air mata, dan 70 Nabi dibersihkan dengannya, sebenarnya adalah *manna* dan *salwa*, makanya merubah jadi adas adalah klaim dari Yahudi dan Nasroni yang merubah fakta dari Alquran dan hadis²⁴
14. Riwayat tentang bahwa batu kerikil yang dilemparkan ke Jumroh yang diterima diangkat Malaikat ke langit, yang tidak diterima jatuh ke bumi makanya batu kerikil itu tidak memenuhi jalan ke jumroh sampai sekarang, sebenarnya jawabannya wallohu a'lam apakah demikian kenyataannya²⁵
15. Riwayat tentang bahwa Sa'd ibn Mu'adz tulang belulangnya dihimpit bumi sampai porak porandakan, sebenarnya qubur itu dalam riwayat lain bisa taman sorga dan bisa lobang neraka menurut amalnya yang bersangkutan²⁶

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ *Ibid*, hlm. 259

²⁰ *Ibid*, hlm. 259-260

²¹ *Ibid*, hlm. 261

²² *Ibid*, hlm. 262

²³ *Ibid*, hlm. 263

²⁴ *Ibid*, hlm. 263-264

²⁵ *Ibid*, hlm. 264

²⁶ *Ibid*, hlm. 265

Riwayat Yang Bertentangan Dengan Sejarah

1. Riwayat tentang bahwa Abbas bin Abdul Muttolib mengumpat Ali bin Abu Tolib seorang pembohong dan pengkhianat, sebenarnya kata Imam al-Maziri tidak layak Abbas seorang sahabat Rosul yang taat dan penterjemah Alquran mengucapkan kata-kata tersebut, namun sebaiknya baik sangka terhadap sahabat, jika mereka tukang khianat dan pembohong siapa lagi manusia terbaik setelah Rosul atau generasi murid Rosul²⁷
2. Riwayat Hakim tentang bahwa Ali bin Abu Tolib menyembah Alloh dengan Rosul selama 7 tahun, sebenarnya kata adz-Dzahabi dalam usia 7 tahun²⁸
3. Riwayat at-Tirmidzi tentang bahwa Nabi diutus pada hari Senin maka Ali bin Abi Tolib solat pada hari Selasa, sebenarnya solat difardukan pada malam Isro' wal Mi'roj, mana mungkin Ali bin Abi Tolib solat pada hari Selasanya. Sesudah Ali masuk Islam masih ada 12 tahun lagi baru datang perintah ibadah solat fardu²⁹
4. Riwayat tentang tidak ada Nabi diutus menjadi Rosul kecuali setelah berumur 40 tahun, sebenarnya kata Ibn al-Jauzi bahwa Nabi Isa diutus menjadi Rosul dalam usia 33 tahun³⁰
5. Riwayat tentang jauhilah dingin, sesungguhnya dingin mematikan saudaramu Abu Darda', sebenarnya Abu Darda' wafat di negeri Syam jauh setelah Nabi Muhammad wafat, makanya sanadnya tidak diketahui riwayat hadis ini³¹
6. Riwayat tentang penghapusan pajak kepada penduduk Khoibar pada tahun ke 7 H, dalam persaksian dari Sa'ad ibn Mu'adz ia wafat pada tahun ke 5 H pada perang Khondak, dan persaksian Mu'awiyah bin Abi Sufyan dia masuk Islam pada tahun ke 8 H, mana mungkin mereka berdua menjadi saksi dalam penghapusan pajak, karena tujuan Yahudi penghapusan pajak yang dijelaskan dalam Alquran dalilnya:
فَقَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ ٢٩
29. Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Alloh dan tidak (pula) kepada hari kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Alloh dan Rasul-Nya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Alloh), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk³²

²⁷ *Ibid*, hlm. 266

²⁸ *Ibid*, hlm. 267

²⁹ *Ibid*

³⁰ *Ibid*, hlm. 268

³¹ *Ibid*, hlm. 269

³² Q.S.at-Taubah, 9:29

Jadi matan hadis boleh diterima harus diteliti dari segi kebenaran sejarah hidup yang diperbincangkan, jika ada pertentangan maka hadis tersebut hadis mardud atau tertolak

Perbandingan Matan Dengan Karakteristik Kalam Nabi

Kadang-kadang ditemukan suatu riwayat dari Nabi shallallohu 'alaihi wa sallam. yang secara eksplisit tidak langsung bertentangan dengan Alquran, sunnah Nabi yang telah berkedudukan tetap, tidak juga dengan akal, pengamatan panca indera, atau kenyataan sejarah, namun kandungan riwayat tersebut tidak menyerupai kalam Nabi shallallohu 'alaihi wa sallam.. Terhadap riwayat yang demikian para ulama hadis tidak segera menerimanya, bahkan justru menolaknya.³³

Memang suatu hal yang tidak mudah bagi para ulama hadis, untuk menentukan suatu teks atau redaksi suatu riwayat tertentu, yang bukan menyerupai kalam Nabi. Meskipun demikian, ada beberapa kriteria yang dapat dijadikan patokan dalam menentukan suatu riwayat itu tidak menyerupai kalam Nabi, yaitu :

1. Riwayat yang memuat spekulasi yang tinggi yang tidak ada ukuran dan pertimbangannya (*mujazafah*)
2. Riwayat yang memuat susunan kata yang kacau, tidak sempurna atau tidak beraturan (*rakakah*)
3. Riwayat yang memuat istilah-istilah yang dipergunakan oleh generasi yang datang jauh setelah masa Rosul shallallohu 'alaihi wa sallam., atau pada masa modern ini.³⁴

Riwayat yang mengandung unsur spekulasi tinggi (*mujazaafah*) pada umumnya memuat hal-hal yang sifatnya mengejutkan, menakutkan atau menakjubkan (*al-tahwil wa al-a`ajib*), yaitu sesuatu yang sulit atau tidak dapat sama sekali diterima oleh akal sehat, baik dari segi lafaz maupun maknanya. Pada umumnya riwayat yang demikian sering dipergunakan oleh:

1. Para ahli kisah atau tukang cerita dalam rangka menjadikan materi ceritanya terkesan aneh atau luar biasa sehingga menarik perhatian banyak orang. Dengan demikian, para tukang kisah tersebut sekaligus telah merusak berbagai ukuran dan patokan yang telah ditetapkan oleh syara` (agama).
2. Menguatkan pendapatnya dibuat ilustrasi yang menarik pada hal ilustrasi itu bukan benar ada terjadi
3. Untuk menakuti para pendengar jangan berbuat salah

³³ Ibid., h. 329; Al-Damini, *Maqayis...*, hlm. 195

³⁴ Al-Adlabi, *Manhaj...*, hlm. 329

Hadis yang tidak bertentangan dengan dasar-dasar syari`at dan kaidah-kaidah yang telah tetap dan baku di dalam Islam adalah tidak sah dan tidak boleh disandarkan kepada Rasulullah shallallohu `alai wa sallam..³⁵

Hadis-hadis harus menggambarkan karakteristik kalam Nabi, indikatornya menurut Salahuddin bin Ahmad al-Adlabi jangan mengandung:

1. Riwayat yang mengandung keserampangan.
2. Riwayat mempunyai makna yang rendah.
3. Riwayat yang lebih mempunyai ucapan ulama khalaf.³⁶

Contoh matan hadis yang serampangan sebagai berikut:

1. Riwayat tentang keutamaan kota Syam demikian juga kota Damaskus dan al-Ghota, sebenarnya kota Syam tidak diragukan karena kota Syam adalah kota kelahiran para Nabi terdahulu di sana terdapat Masjid Aqso dan Baitul Maqdis dan sudah diberkati oleh Allah dijelaskan pada suroh al-Isro' ayat 1, tetapi kota Damaskus dan al-Ghota masih diragukan kesuciannya karena belum ada sejarah hidup Rosul untuk mendukungnya, demikian juga kota Basrah, Asqola, Kasfia, Antakia, Arwa dan Bagadad³⁷
2. Riwayat tentang sesungguhnya Allah lebih mencintai orang bodoh tetapi dermawan dari pada ahli ibadah yang bakhil, sebenarnya kata at-Tirmidzi hadis ini gorib, dan al-Qodi Abu Bakar mengomentarnya suatu pemalsuan yang sangat menjauhkan dari kesohihan hadis, seharusnya orang bodoh belajar agar pintar, yang bakhil berusaha jadi dermawan dengan cara pandang orang yang lemah ekonominya dari dia, dan melihat orang pintar bagaimana cara belajarnya dalam mepergunakan waktu³⁸
3. Riwayat tentang berlebihan memberikan perbandingan dosa kemaksiatan dosa ada 7 jenis yang teringan adalah dosa menikahi ibu kandung sendidri, sebenarnya jika demikian maka pemakan riba wajib dirojam, karena menikahi ibu kandung haram, termasuk muharrom tidak boleh dinikahi. Berzina dengan ibu kandung lagi tentu wajib dirojam tanpa melihat apakah muhson atau goiru muhson³⁹
4. Riwayat tentang umur umat 120 tahun ahli tadabbur dan menyendiri, setelah 160 tahun menjadi pertumpahan darah, setelah 200 tahun tidak disebut menggambarkan seolah-olah masa lebih buruk lagi,, maka ibn al-Jauzi mengklaim hadis ini palsu, sebenarnya pergunakan umur sebaik-baiknya tanpa melihat angka umurnya⁴⁰

Yang dimaksud riwayat makna yang rendah adalah riwayat tentang :

³⁵ Al-Damini, *Maqayis...*, hlm. 207

³⁶ Al-Adlabi, *Metodologi...*, h. 270.

³⁷ *Ibid*, hlm. 272

³⁸ *Ibid*, hlm. 274

³⁹ *Ibid*

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 275

1. Riwayat tentang janganlah berdiri sambil minum. Siapa yang lupa harus muntahkan minum itu, sebaiknya jika lupa maka diperbaiki posisi duduk, karena orang lupa sebenarnya bukan dihukum, namun diajari peraturannya seperti makan saat puasa biarkan saja jangan peringati kamu sedang puasa kenapa kamu minum dan makan, karena kesulitan dia memuntahkan isi makanan dalam mulutnya⁴¹
2. Riwayat tentang melihat laki-laki mengikuti burung merpati, dan riwayat setan laki-laki mengikuti setan perempuan, sebenarnya tidak mungkin laki-laki disipati dengan sifat burung seperti setan⁴²
3. Hadis khurafat riwayat tentang makna khurofat yaitu seorang laki-laki dari Adzrah, kemudina ditawan jin pada zaman jahiliah, dia berada bersma jin itu bertahun-tahun, kemudian ia kembali ke manusia maka dia menceritakan kezaiban keadaan pada tahanan jin, sebaiknya tidak mungkin Nabi membuat makna khurofat seperti hadis ini⁴³
4. Riwayat tentang "Debu surga adalah debu putih atau roti, dan roti berasal dari debu putih", sebaiknya kita anggap bahwa riwayat seperti tidak layak kalam Nabi⁴⁴
5. Riwayat tentang "Berbekam sebelum makan adalah baik, dalam berbekam terdapat obat dan barokah, menguatkan akal dan daya hafal, maka berbekamlah setiap hari dan jauhi berbekam pada hari Rabu, Jum'at, Sabtu dan Ahad, sebenarnya tidak ada batasan hari untuk berbekam kecuali saat puasa wajib dan qodoannya⁴⁵
6. Riwayat tentang keutamaan surat-surat Alquran, maknanya siapa membaca suroh al-Fatihah maka pahalanya seperti membaca 1/3 Alquran dan memberi sedekah kepada setiap mukmin laki-laki dan wanita dan ... sebaiknya setiap 1 huruf Alquran pahalanya sama dengan 10 kebaikan⁴⁶

METODE PENELITIAN

Sumber Data

Penelitian adalah penelitian pustaka maka hal-hal yang diperlukan antara lain:

1. Sumber Primer

Adapun sumber primernya adalah berbagai kitab hadis antara lain:

1. Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, (Beirut : Dar-al-Fikr, t.t)
2. Muslim, *Sahih Muslim*, (Beirut : Dar-al-Fikr, t.t)
3. Abu Daud, *Sunan Abu Daud* (Indonesia: al-Nasyir Maktabah Dahlan, 275H)
4. An-Nasai, *Sunan an-Nasai'* (Beirut: Dar al-Kitab al-ilmiyah ,t.t)
5. At-Tirmuzi, *Sunan at-Turmuzi* (Semarang: Maktabah wa matbah, 279 H)
6. Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah* (Beirut: Dar al-Kitab al-'Ilmiyah, 75 H)

⁴¹ *Ibid*, hlm. 277

⁴² *Ibid*

⁴³ *Ibid*, hlm. 278

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 279

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 279

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 279-280

7. Malik, *al-Muwaththo'*, (Beirut: Dar al-Kitab al-'Ilmiyah, 75 H)
8. Ad- Darimi, *Musnad ad- Darimi*, (Beirut: Dar al-Kitab al-'Ilmiyah, 75 H)
9. Salah ad-Din bin Ahmad al-Adlabi, *Manhaj Naqd,al-Matan*, Beirut: Dar al-Afaq al-Jadidah , 1983

2. Sumber Skunder

Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nab*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1991),
2. Muhammad bin Mukarram bin Manzur, *Lisan al-'Arabi*, (Mesir : ad-dar al-Misriyah, t.th)
3. Abu Amir Usman ibn Abdir Rahman ibn as-Salah. *Ul-mul Hadis* (al-Madinah al-Munawarrah : Al-Maktabah al-Ilmiyah,1972
4. Ahmad bin Ali bin Hajar al-'Asqalani, *Syarh Nukhah ak-Fikr fi Mustalah ahl al-Ashar* (Beirut: Dar al-Kutub al-Islamiyah,1934)
5. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,1989)

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencari masalah yang diteliti dengan cermat sesuai dengan pesan tersirat dalam judul
2. Kemudian mencari buku yang relevan dengan masalah yang diteliti
3. Mengumpulkan hadis-hadis dan ayat yang sesuai dengan masalah
4. Kemudian dikembangkan makna yang terkandung dalam hadis tersebut apa sebenarnya pesan seluruh hadis yang setopik demikian juga dengan ayat Alquran

Teknik Analisis Data

Sejalan dengan langkah-langkah metode kritik matan maka peneliti melalui tahapan sebagai berikut:

1. Menentukan makna bid'ah dari ayat Alquran hadis-hadis dan uraian para ulama pensyarah hadis
2. Mengumpulkan hadis-hadis Rasulullah saw tentang bid'ah yang ada kata bid'ah dalam matan hadis dan kata yang semakna dengannya
3. Kemudian mencari dalam Aplikasi Program al-Maktabah asy-Syamilah pada simbol *كتب التخریج* dan simbol *كتب الالبانی* untuk menentukan kualitas sanad hadis apakah sohih, hasan, daif dan maudu'
4. Selanjutnya membandingkan hadis-hadis yang sedang diteliti
 - a. Alquran
 - b. Hadis setopik
 - c. Akal yang sehat yang disinari dengan ilmu tentang Alquran dan hadis

d. Karakteristik kalam Nabi

Hasil Penelitian

Matan adis-hadis yang ada kata bid'ah yang berkaitan dengan ibadah mahdoh sebagai berikut:

Solat Duha Di Masjid Harom Sesudah Towaf

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ نَحَلْتُ أَنَا وَعُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ الْمَسْجِدَ فَإِذَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا جَالِسٌ إِلَى حُجْرَةَ عَائِشَةَ وَإِذَا نَاسٌ يُصَلُّونَ فِي الْمَسْجِدِ صَلَاةَ الضُّحَى قَالَ فَسَأَلْنَاهُ عَنْ صَلَاتِهِمْ فَقَالَ بِدْعَةٌ ثُمَّ قَالَ لَهُ كَمْ اعْتَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَرْبَعًا إِخْدَاهُنَّ فِي رَجَبٍ فَكَّرْنَا أَنْ نَرُدَّ عَلَيْهِ قَالَ وَسَمِعْنَا اسْتِثْنَانَ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ فِي الْحُجْرَةِ فَقَالَ عُرْوَةُ يَا أُمَّاهُ يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ أَلَا تَسْمَعِينَ مَا يَقُولُ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَتْ مَا يَقُولُ قَالَ يَقُولُ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اعْتَمَرَ أَرْبَعَ عُمَرَاتٍ إِخْدَاهُنَّ فِي رَجَبٍ قَالَتْ يَرْحَمُ اللَّهُ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ مَا اعْتَمَرَ عُمْرَةً إِلَّا وَهُوَ شَاهِدُهُ وَمَا اعْتَمَرَ فِي رَجَبٍ قَطُّ

(BUKHARI - 1652) : Telah menceritakan kepada kami Qutaibah telah menceritakan kepada kami Jarir dari Manshur dari Mujahid berkata; Ketika aku dan 'Urwah bin Az Zubair masuk kedalam Masjid disana ada 'Abdullah bin 'Umar radliAllahu 'anhu sedang duduk di bilik rumah 'Aisyah radliAllahu 'anha, sedang orang-orang melaksanakan shalat Dhuha dalam Masjid". Dia (Mujahid) berkata: "Maka kami bertanya kepadanya tentang shalat yang mereka kerjakan, maka dia berkata: "Itu adalah bid'ah". Kemudian dia berkata lagi kepadanya: "Berapa kali Rasulullah shallAllahu 'alaihi wasallam pernah melaksanakan 'umrah?" Dia menjawab: "Empat kali, satu diantaranya pada bulan Rajab". Maka kami pun enggan untuk membantahnya. Mujahid melanjutkan: Kemudian kami mendengar suara 'Aisyah radliAllahu 'anha Ummul Mu'minin sedang menggosok gigi dari balik rumahnya, maka 'Urwah bertanya: "Wahai ibunda, wahai Ummul Mu'minin, apakah engkau tidak mendengar apa yang dikatakan oleh Abu 'Abdurrahman? 'Aisyah radliAllahu 'anha berkata: "Apa yang telah dikatakannya? 'Urwah menjawab; Dia berkata, bahwa Rasulullah shallAllahu 'alaihi wasallam melaksanakan 'umrah sebanyak empat kali satu di antaranya pada bulan Rajab". 'Aisyah radliAllahu 'anha berkata: "Semoga Allah merahmati Abu 'Abdurrahman, tidaklah Beliau melaksanakan 'umrah sekalipun melainkan aku selalu mengikutinya dan Beliau tidak pernah melaksanakan 'umrah pada bulan Rajab sekalipun".⁴⁷

Maksud solat duha di Masjid adalah bid'ah adalah solat duha berjamaah baik di masjidil Harom dan Masjid lainnya, demikian juga solat duha di Masjidil Harom selesai tohaf. Sebaiknya habis tohaf maka nama solatnya adalah solat mutlaq ada penyebabnya 2 rokaat. Jika hendak solat duha lagi, boleh juga namun jangan berjamaah

Membaca at-tastwib pada solat Zhuhur dan 'Asar

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا أَبُو يَحْيَى الْقَعَاتِيُّ عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ كُنْتُ مَعَ ابْنِ عُمَرَ فَتَوَبَّ رَجُلٌ فِي الظُّهْرِ أَوْ العَصْرِ قَالَ اخْرُجْ بِنَا فَإِنَّ هَذِهِ بِدْعَةٌ

⁴⁷ Kitab 9 Imam Hadits, Sumber : Bukhari Kitab : Hajji Bab : Berapa kali Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam melakukan umrah No. Hadist : 1652, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=bukhari&nohdt=1652, Lidwa Pusaka i-Software: www.lidwapustaka.com

(ABUDAUD - 453) : Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Katsir telah menceritakan kepada kami Sufyan telah menceritakan kepada kami Abu Yahya Al-Qattat dari Mujahid dia berkata; Saya pernah bersama Ibnu Umar, lalu ada seseorang yang mengumandangkan adzan dengan menambah tatswib (kalimat Ashshalatu khairun minannaum) pada waktu Zhuhur atau Ashar, maka Ibnu Umar berkata; Keluarlah dengan kami, sesungguhnya ini perbuatan bid'ah⁴⁸.

Menambahi hadis dari matan yang ada dilarang termasuk bid'ah yang wajib dihindari. Tentu demikian juga ibadah atau zikir-zikir dan doa yang ada dalam Alquran dan Hadis. Sebaiknya jangan tambah dan dikurangi demikian juga merubah domirnya dari yang jama' ditukar menjadi mufrod atau tunggal, darin yang mufrod ditukar menjadi jama' karena doa berjamaah, tetapi tidak berani merubah yang jama' menjadi mufrod seperti اياك اياك أعبد و اياك نستعين pada saat berimam, tentu jika solat sendirian perlu dirubah menjadi اياك أعبد و اياك نستعين. Oleh krenanya doa berjamaah caranya doa masing-masing seperti doa dalam solat fardi dan sunnah dan solat janazah

Berqunut Pada Solat Fajar

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ خَلْفِ وَهُوَ ابْنُ خَلِيفَةَ عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ صَلَّى اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَقْنُتْ وَصَلَّيْتُ خَلْفَ أَبِي بَكْرٍ فَلَمْ يَقْنُتْ وَصَلَّيْتُ خَلْفَ عُثْمَانَ فَلَمْ يَقْنُتْ وَصَلَّيْتُ خَلْفَ عَلِيٍّ فَلَمْ يَقْنُتْ ثُمَّ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا بِدْعَةٌ

(NASAI - 1070) : Telah mengabarkan kepada kami Qutaibah dari Khalaf bin Khalifah dari Abu Malik Al Asyja'i dari bapaknya dia berkata; "Aku pernah shalat di belakang Rasulullah ShallAllohu'alaihi wasallam, dan beliau tidak qunut. Aku juga pernah shalat di belakang Abu Bakar, dan ia tidak qunut. Aku pernah shalat di belakang Umar, dan beliau tidak qunut. Aku pernah shalat di belakang Utsman, dan beliau tidak qunut. Aku juga pernah shalat di belakang Ali, dan beliau juga tidak qunut. Kemudian ia berkata, 'Wahai anakku, itu adalah bid'ah⁴⁹".

Berdasarkan hadis di atas benar bahwa doa qunut pada solat fajar atau subuh adalah bid'ah, solusinya doa qunut baca pada solat witir rokaat terakhir setiap malam baik di romadon dan selainnya. Demikian juga boleh pada saat setiap sujud jika mampu baik pada solat fardu atau sunnah dalilnya:

و حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ وَعَمْرُو بْنُ سَوَادٍ قَالَا حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهَبٍ عَنْ عَمْرٍو بْنِ الْحَارِثِ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ غَزِيَّةَ عَنْ سَمِيِّ مَوْلَى أَبِي بَكْرٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا صَالِحٍ دَكْوَانَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ فَأَكْثَرُوا الدُّعَاءَ

⁴⁸ Kitab 9 Imam Hadits, Sumber : Abu Daud Kitab : Shalat Bab : Tatswib (ucapan Laa Haula Walaa Quwwata Illa Billahi) No. Hadist : 453, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=abudaud&nohdt=453 Lidwa Pusaka i-Software: www.lidwapustaka.com

⁴⁹ Kitab 9 Imam Hadits, Sumber : Nasa'I Kitab : Pelaksanaan Bab : Tidak melakukan qunut No. Hadist : 1070, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=nasai&nohdt=1070 ,Lidwa Pusaka i-Software: www.lidwapustaka.com

(MUSLIM - 744) : Dan telah menceritakan kepada kami Harun bin Ma'ruf dan Amru bin Sawwad keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Wahb dari Amru bin al-Harits dari Umarah bin Ghaziyyah dari Sumai, maula Abu Bakar bahwasanya dia mendengar Abu Shalih Dzakwan bercerita dari Abu Hurairah ra bahwa Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam bersabda, "Keadaan seorang hamba yang paling dekat dari Rabbnya adalah ketika dia sujud, maka perbanyaklah doa."⁵⁰

Maksud perbanyak doa tidak dibatasi doa apa sebaiknya yang ada dalilnya khusus saat sujud jika mau seperti ini pemahamannya namun silahkan dipahami dengan yang lebih benar lagi

Alat Musik dan Seruling

أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ يَحْيَى قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى ابْنُ مُوسَى قَالَ أَنْبَأَنَا أَبُو إِسْحَقَ وَهُوَ الْفَرَارِيُّ عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ قَالَ كَتَبَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْوَلِيدِ كِتَابًا فِيهِ وَقَسَمَ أَبِيكَ لَكَ الْخُمْسُ كُلَّهُ وَإِنَّمَا سَهْمُ أَبِيكَ كَسَهْمِ رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَفِيهِ حَقُّ اللَّهِ وَحَقُّ الرَّسُولِ وَذِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَمَا أَكْثَرَ خُصَمَاءَ أَبِيكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَكَيْفَ يَنْجُو مَنْ كَثُرَتْ خُصَمَائُهُ وَإِظْهَارُكَ الْمَعَارِفَ وَالْمَزْمَارَ بَدْعَةٌ فِي الْإِسْلَامِ وَلَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَبْعَثَ إِلَيْكَ مَنْ يَجُرُّ جُمَّتَكَ جُمَّةً سُوءًا

(NASAI - 4066) : Telah mengabarkan kepada kami 'Amr bin Yahya, ia berkata; telah menceritakan kepada kami Mahbub yaitu Ibnu Musa, ia berkata; telah memberitakan kepada kami Abu Ishaq yaitu Al Fazari dari Al Auza'I, ia berkata; Umar bin Abdul Aziz mengirim surat kepada Umar bin Walid yang isinya adalah: dan pembagian ayahmu kepadamu seperlima seluruhnya, sesungguhnya bagian ayahmu seperti bagian seseorang dari kaum muslimin dan di dalamnya ada haq Alloh dan haq Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan Ibn Sabil, maka betapa banyak penuntut ayahmu pada hari kiamat kelak, dan bagaimana ia bisa selamat orang yang banyak penuntutnya, dan engkau menampakkan alat musik dan seruling adalah bid'ah di dalam Islam dan sungguh aku ingin mengirim seseorang kepadamu untuk memotong rambutmu yaitu rambut yang buruk.⁵¹

Alat musik yang dibolehkan adalah rebana, penyanyinya anak-anak laki-laki atau wanita yang belum dewasa, tempatnya boleh di Masjid waktunya pada 'idil fitri dan saat ada pernikahan. Jangan dilanggar aturan yang demikian agar hidup ini berkah dan diridoi Alloh subhanahu wa ta'ala. Jika dilanggar perhatikan akibatnya umat Islam ketinggalan dalam mengkaji Ilmu Islam, buka aurat penyanyi dan pemain music, lupa solat, banyak umat tidak mau belajar cukup jadi artis banyak unag dan mudah kaya dan tidak sulit cukup hapal lagu dan alat musik, menggoyang dan tarinya.

Khotib Mengangkat Tangan di Mimbar Saat Khutbah Jumu'ah

⁵⁰ Kitab 9 Imam Hadits, Sumber : Muslim Kitab : Shalat Bab : Apa yang dibaca saat rukuk dan sujud No. Hadist : 744 http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=muslim&nohdt=744, www.lidwapustaka.com

⁵¹ Kitab 9 Imam Hadits, Sumber : Nasa'I Kitab : Pembagian fai" Bab : BAB No. Hadist : 4066, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=nasai&nohdt=4066, Lidwa Pusaka i-Software: www.lidwapustaka.com

Khotib mengangkat tangan di Mimbar dan membaca kisah setelah solat subuh dan 'asar adalah bid'ah dalilnya:

حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ قَالَ حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ حَبِيبِ بْنِ عُثَيْدِ الرَّحْبِيِّ عَنْ غُضَيْفِ بْنِ الْحَارِثِ التَّمَالِيِّ قَالَ بَعَثَ إِلَيَّ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مَرْوَانَ فَقَالَ يَا أَبَا أَسْمَاءِ إِنَّا قَدْ أَجْمَعْنَا النَّاسَ عَلَى أَمْرَيْنِ قَالَ وَمَا هُمَا قَالَ رَفْعُ الْأَيْدِي عَلَى الْمَنَابِرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالْقَصَصُ بَعْدَ الصُّبْحِ وَالْعَصْرِ فَقَالَ أَمَا إِنَّهُمَا أَمْثَلُ بِدْعَتِكُمْ عِنْدِي وَلَسْتُ مُجِيبَكَ إِلَى شَيْءٍ مِنْهُمَا قَالَ لِمَ قَالَ لِأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَحَدَثَ قَوْمٌ بِدْعَةً إِلَّا رُفِعَ مِثْلُهَا مِنَ السُّنَّةِ فَتَمَسَّكَ بِسُنَّةِ خَيْرٍ مِنْ إِحْدَاثِ بِدْعَةٍ

(AHMAD - 16356) : Telah menceritakan kepada kami Suraij bin An-Nu'man berkata; telah menceritakan kepada kami Baqiyyah dari Abu Bakar bin Abdullah dari Habib bin 'Ubaid Ar Rahabi dari Ghudlaif Al Harits berkata; Abdul Malik bin Marwan mengutus kepadaku lalu berkata; "Wahai Abu Asma', sesungguhnya kami telah mengumpulkan orang-orang atas dua hal, " (Ghudlaif Al Harits radliyAllohu'anhu) berkata; "Apa dua hal itu?" Dia menjawab, "Mengangkat tangan di atas mimbar pada hari Jumat dan membaca kisah setelah subuh dan asar." Maka (Ghudlaif Al Harits radliyAllohu'anhu) berkata; "Sesungguhnya keduanya adalah contoh bid'ah kalian menurutku, saya tidak melaksanakannya." Dia bertanya, "Kenapa?" (Ghudlaif Al Harits radliyAllohu'anhu) menjawab, "Karena Nabi ShallAllohu'alaihiwasallam bersabda: 'Tidaklah sebuah kaum melakukan sebuah bid'ah kecuali pasti akan ada sunnah yang hilang. Berpegang teguh dengan sunnah adalah lebih baik daripada melakukan hal yang bid'ah."⁵²

Seharusnya jika mau angkat tangan cukup telunjuk saja. Berdoa saat khutbah jumu'ah kedua belum penulis temukan dalilnya, sehingga hadis di atas diterima tidak boleh angkat tangan saat berkhotbah

Adapun hasil dalam penelitian ini apabila dihubungkan dengan teori metode kritik matan sebagai berikut:

Perbandingan matan dengan Alquran

Menurut hasil penelitian Salah ad-Din bin Ahmad al-Adlabi bahwa Hadis-hadis yang kemungkinan mengandung pertentangan dengan Alquran meliputi bidang-bidang ketuhanan, kenabian, tafsir, hukum pembalasan amal perbuatan manusia, dan masalah-masalah keakhiratan.⁵³ Dengan demikian bahwa matan hadis-hadis tentang kata bid'ah tidak termasuk di dalamnya, berarti termasuk hadis maqbul dengan maksud jangan diamalkan

Perbandingan matan dengan hadis setopik

Menurut hasil penelitian Salah ad-Din bin Ahmad al-Adlabi bahwa yang tergolong hadis-hadis bertentangan dengan hadis setopik adalah:

⁵² Kitab 9 Imam Hadits, Sumber : Ahmad Kitab : Musnad penduduk Syam Bab : Hadits Ghudlaif bin Al Harits Radliyallahu ta'ala 'anhu No. Hadist : 16356, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=ahmad&nohd=16356 Lidwa Pusaka i-Software: www.lidwapustaka.com

⁵³ Uraian masing-masing secara terperinci beserta contoh-contohnya dapat dilihat pada Salah ad-Din bin Ahmad al-Adlabi, *Manhaj Naqd al-Matan* (Beirut : Dar al-Afaq al-Jadidah, 1983), h. 239

1. Riwayat tentang harga dari penjualan anjing, mahar pelacuran dan upah bekam, sebaiknya upah perdukunan⁵⁴
2. Riwayat tentang pembakaran kain yang kena kotoran burung Onta, sebenarnya dibersihkan saja dengan menghilangkan rasa, warna dan bau ⁵⁵
3. Riwayat tentang melarang puasa sunnah setelah nisfu Sya'ban⁵⁶ sebaiknya masih boleh bagi yang terbiasa puasa Nabi Daud dan puasa Senin dan Kamis
4. Riwayat tentang melarang berhenti dari nahi munkar jika kekuasaan berada ditangan penguasa orang kecil, kekejian pada orang-orangtua dan ilmu berada ditangan orang-orang rendahan⁵⁷ sebenarnya terus nahi mungkar kapan dan di mana saja
Selanjutnya dapat dilihat pada kajian teori di atas jelas bahwa matan hadis-hadis tentang kata bid'ah tidak termasuk di dalamnya, berarti termasuk hadis maqbul dengan maksud jangan diamalkan

Perbandingan Matan Dengan Akal Sehat Yang Disinari Alquran dan Hadis

Kritik matan yang ditawarkan oleh Salahuddin Ibn Ahmad al-Adlabi yang berkaitan dengan hadis-hadis yang bertentangan dengan akal, yaitu hadis tentang :

1. Riwayat yang membolehkan bertahan pada isteri pelacur dengan bahasa tetapi dia tidak menolak tangan orang yang menyintuhnya, ada pemamahan salaman jabatan tangan walaupun bukan muharromnya, jika jabatan tangan semata masih ditolerir, namun jika wanita sering mau jabatan tangan bukan muharromnya akan mengarah kepada yang negatif⁵⁸
2. Wanita Bani Isroil diharamkan jika masuk Masjid maka mereka mendatangkan darah haid, sebenarnya hanya haram masuk masjid saja jika tidak ada keperluan, bukan jika masuk masjid maka wanita kedatanagn haid⁵⁹
3. Riwayat tentang asal galaksi dari ular yang berada di bawah 'Arsy⁶⁰
4. Riwayat tentang penyebab lupa yaitu sisa makanan tikus, membuang kutu hidup-hidup, kencing di air yang tenang, mengunyah permen karet dan makan apel...⁶¹

Selanjutnya dapat dilihat pada kajian teori di atas, maka matan hadis-hadis tentang kata bid'ah tidak ada termasuk di dalamnya, berarti tergolong hadis maqbul dengan maksud jangan diamalkan

Perbandingan Matan Dengan Karakteristik Kalam Nabi

Hadis-hadis harus menggambarkan karakteristik kalam Nabi, indikatornya menurut Salahuddin bin Ahmad al-Adlabi jangan mengandung:

245 ⁵⁴ Salah ad-Din bin Ahmad al-Adlabi, *Manhaj Naqd al-Matan* ,(Beirut : Dar al-Afaq al-Jadidah, 1983). h.

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 246

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 247

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 248

⁵⁸ Salahuddin ibn Ahmad al-Adhabi,...., hlm. 256

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 257

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 258

⁶¹ *Ibid*

1. Riwayat yang mengandung keserampangan.
2. Riwayat mempunyai makna yang rendah.
3. Riwayat yang lebih mempunyai ucapan ulama khalaf.⁶²

Perlu diketahui dengan baik, bahwa bid'ah itu mencakup dalam persoalan ibadah mahdoh yang syariatnya memiliki syarat, ruku, mustahab dan membatalkan. Dalam permasalahan yang sifatnya persoalan keduniaan bukan termasuk bid'ah seperti membangun rumah, pertanian, perindustrian, angkutan, perabot rumah, model pakaian namun wajib menutup aurat dalilnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَمْرُو النَّاقِدُ كِلَاهُمَا عَنْ الْأَسْوَدِ بْنِ عَامِرٍ قَالَ أَبُو بَكْرٍ حَدَّثَنَا الْأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ وَعَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِقَوْمٍ يَلْقَحُونَ فَقَالَ لَوْ لَمْ تَفْعَلُوا لَصَلَحَ قَالَ فَخَرَجَ شَيْصًا فَمَرَّ بِهِمْ فَقَالَ مَا لِنَخْلِكُمْ قَالُوا قُلْتِ كَذَا وَكَذَا قَالَ أَنْتُمْ أَعْلَمُ بِأَمْرِ دُنْيَاكُمْ

(MUSLIM - 4358) : Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan 'Amru An Naqid seluruhnya dari Al Aswad bin 'Amir; Abu Bakr berkata; Telah menceritakan kepada kami Aswad bin 'Amir; Telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah dari Hisyam bin 'Urwah dari Bapaknyanya dari 'Aisyah dan dari Tsabit dari Anas bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah melewati suatu kaum yang sedang mengawinkan pohon kurma lalu beliau bersabda: "Sekiranya mereka tidak melakukannya, kurma itu akan (tetap) baik." Tapi setelah itu, ternyata kurma tersebut tumbuh dalam keadaan rusak. Hingga suatu saat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam melewati mereka lagi dan melihat hal itu beliau bertanya: 'Ada apa dengan pohon kurma kalian? Mereka menjawab; Bukankah anda telah mengatakan hal ini dan hal itu? Beliau lalu bersabda: 'Kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian.'⁶³

Kesimpulan

Berdasarkan teori kritik matan Perbandingan matan dengan Alquran, hadis setopik, akal sehat yang disinari Alquran dan hadis dan karakteristik kalam Nabi dikategorikan hadis maqbul artinya matan hadisnya dapat diterima, karena matan hadis bid'ah adalah hal yang negatif, maka jangan di amalkan matan hadis yang ada kata bid'ah, atau yang semakna dengannya

⁶²Al-Adlabi, hlm. 270.

⁶³ Kitab 9 Imam Hadits, Sumber : Muslim Kitab : Keutamaan Bab : Masalah agama yang diajarkan oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam dan perbedaan antara urusan agama dengan pendapat beliau dalam masalah dunia No. Hadist : 4358, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=muslim&nohd=4358

Daftar Pustaka

Alquranul karim

al-Damini, Musfir 'azm Allah, *Maqayis Naqd Mutun al-Sunnah*, Riya': Jami'ah al-Imam Muhammad ibn Su'ud al-Islamiyah, 1404 H/1984 M.

http://localhost:5000/kitab_open.php?imam=abudaud

http://localhost:5000/kitab_open.php?imam=ahmad

http://localhost:5000/kitab_open.php?imam=bukhari

http://localhost:5000/kitab_open.php?imam=darimi

http://localhost:5000/kitab_open.php?imam=ibnumajah

http://localhost:5000/kitab_open.php?imam=malik

http://localhost:5000/kitab_open.php?imam=muslim

http://localhost:5000/kitab_open.php?imam=nasai

http://localhost:5000/kitab_open.php?imam=tirmidzi

Musfir 'azm Allah al-Damini, *Maqayis Naqd Mutun al-Sunnah* (Riya': Jami'ah al-Imam Muhammad ibn Su'ud al-Islamiyah, 1404 H/1984 M)

Salah ad-Din bin Ahmad al-Adlabi, *Manhaj Naqd al-Matan* ,Beirut : Dar al-Afaq al-Jadidah, 1983